

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Setiap orang mempunyai hak atas layanan berkualitas tinggi yang disediakan oleh negara melalui mekanisme administratifnya. Hal ini harus dilakukan agar negara dapat memenuhi kewajibannya dan memenuhi harapan masyarakat atas pelayanan publik yang berkualitas. Pelayanan publik didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 sebagai segala upaya yang memenuhi kebutuhan mendasar yang sejalan dengan hak-hak dasar seluruh warga negara dan penduduk, serta setiap produk, layanan, atau fungsi administratif yang ditawarkan oleh penyedia layanan untuk kepentingan masyarakat. masyarakat.<sup>1</sup>

Secara keseluruhan, pelayanan publik menyentuh berbagai topik. Pemerintah di seluruh dunia mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa warganya memiliki akses terhadap layanan publik yang penting. Layanan ini berkisar dari regulasi industri dan pendidikan hingga layanan kesehatan dan sektor publik lainnya.<sup>2</sup> Alih-alih pemerintah daerah memberikan layanan publik secara langsung kepada warga negara, sistem ini disusun sedemikian rupa sehingga pemerintah daerah bertindak sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah daerah. Salah satu tanggung jawab utama pemerintah daerah adalah memastikan bahwa semua wilayah

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik

<sup>2</sup> St Raodah Syam. Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program *Home Care* (Dottorotta) di Puskesmas Tamangapa Kota Makassar. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019. Hlm 3

menyediakan layanan penting bagi warganya, dan hal ini merupakan tanggung jawab pemerintah di setiap wilayah. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dituangkan sebagai salah satu fungsi pokok Pemerintah Daerah dalam Pasal 11 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Kesehatan masyarakat merupakan investasi dengan jangka waktu lebih panjang yang berinvestasi pada peningkatan produktivitas sumber daya manusia. Menurut pasal 3 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan tingkat pengetahuan, motivasi, dan kemampuan setiap orang untuk berperilaku hidup sehat. Hal ini dipandang sebagai investasi pengembangan sumber daya manusia yang akan memberikan keuntungan berupa peningkatan produktivitas sosial dan ekonomi. Selain itu, undang-undang ini merangkum program promosi kesehatan masyarakat dan pencegahan penyakit yang memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang cara menjalani hidup yang lebih sehat. Sebaliknya, tujuan pelayanan kesehatan yang dikategorikan sebagai “kuratif” atau “rehabilitatif” adalah memulihkan kesehatan dan kemandirian mereka yang menderita suatu penyakit.

Menurut Peraturan MENPAN RB Nomor 30 Tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik, Inovasi pelayanan publik adalah layanan inovatif yang menawarkan keuntungan langsung atau tidak langsung kepada masyarakat, dan dapat berupa konsep kreatif baru atau modifikasi atau adaptasi. Singkatnya, inovasi

pelayanan publik tidak memerlukan temuan orisinal, melainkan perspektif baru yang kontekstual; bagaimanapun juga, inovasi tidak terbatas pada ketiadaan apa pun, dan kemudian muncul konsep dan metode baru; sebaliknya, hal ini bisa merupakan hasil pertumbuhan atau peningkatan dari apa yang sudah ada.<sup>3</sup> Inovasi sektor publik membantu lembaga pemerintah dalam menyelesaikan kebuntuan dan kemacetan. Harus ada inovasi dalam pelayanan publik yang memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan, dan setiap daerah harus diperbolehkan memberikan kontribusi uniknya untuk mencapai tujuan tersebut, dengan mempertimbangkan kondisi dan keadaan setempat. Ketika konsep-konsep baru diintegrasikan ke dalam desain atau program yang dibuat dengan baik, maka lahirlah inovasi. Pemerintah akan lebih siap untuk melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas layanan demi kepentingan daerahnya ketika ide-ide segar hadir.

Untuk menjadikan layanan lebih mudah diakses, murah, dan adil, inovasi di sektor publik semakin penting. Program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah dan, lebih jauh lagi, kebahagiaan, merupakan salah satu contoh pembuatan kebijakan yang inovatif. Guna menghadirkan inovasi terkini yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan, kehadiran inovasi ini menjadi sangat penting dalam pelayanan publik.<sup>4</sup> Dalam permasalahan kesehatan, setiap permasalahan yang timbul bersifat mendesak dan

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik

<sup>4</sup> Nila Rimayati, Zaili Rusli, Febri Yuliani. *Inovasi Pelayanan Kesehatan*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vol 18, No 1 (2020), Hal 487

harus segera diatasi; jika tidak, hal ini akan menimbulkan masalah yang jauh lebih kompleks. Jadi, pelayanan kesehatan perlu inovasi.<sup>5</sup>

Inovasi layanan kesehatan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap perbaikan dalam suatu organisasi. Setiap warga negara harus memprioritaskan kesehatannya. Kesehatan masyarakat yang buruk berdampak pada produktivitas yang pada akhirnya menyebabkan kemiskinan dan rendahnya kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah wajib terus melakukan inovasi dan perubahan guna meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat.<sup>6</sup> Masalah kesehatan yang mengancam masyarakat secara luas salah satunya adalah HIV/AIDS.

*Human Immunodeficiency virus (HIV)* merupakan virus yang masuk ke dalam tubuh melalui cairan tubuh seperti darah, sperma, cairan vagina, dan ASI. Ini merusak sistem kekebalan tubuh, membuat tubuh lebih rentan terhadap infeksi karena sel darah putih sangat rentan. Sedangkan AIDS merupakan kumpulan penyakit yang menunjukkan kurangnya kekebalan tubuh; infeksi oportunistik dan keganasan adalah komplikasi umum.<sup>7</sup> Ini bukanlah suatu kondisi genetik; immuno berarti sistem kekebalan tubuh; defisit artinya ada kekurangan pada sesuatu; dan sindrom berarti ada sekelompok gejala.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Saenab.2017."Inovasi Pelayanan Publik Dalam Pelayanan Kesehatan Melalui Program Home Care (Dottorotta) Di Kota Makassar". Universitas Hasanuddin.

<sup>7</sup> Tesa Sedana.2022. Efektivitas *Peer Education Method* Dalam Pencegahan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di SMAN 1 Solok Selatan Tahun 2021. Skripsi Universitas Andalas

<sup>8</sup> I Ketut et al., "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja (Correlation between Knowledge of HIV/AIDS and Prevention Attitude against HIV/AIDS in Adolescents) Indonesian Journal of Health Research," *Indonesian Journal of Health Research* 1, no. 1 (2018): 1–5, <https://orcid.org/0000-0003-4227-3456>.

Baik tubuh manusia maupun obat apapun tidak mampu memberantas HIV. Akibatnya, HIV adalah kondisi seumur hidup. Namun dengan meminum obat HIV yang disebut dengan Antiretroviral (ARV), orang dengan HIV memiliki harapan hidup yang lebih panjang dan dapat menjalani aktivitas layaknya orang sehat. Jika HIV tidak diobati maka akan dapat menyebabkan penyakit AIDS. AIDS ini adalah tahapan akhir dari infeksi HIV dimana sistem kekebalan tubuh mengalami kerusakan akibat virus HIV. HIV tidak akan berkembang sampai tahap AIDS apabila penderita meminum obat HIV yaitu ARV secara teratur yang dapat menghambat perkembangan penyakit. Tanpa obat HIV, Pasien AIDS biasanya bertahan hidup sekitar 3 tahun.<sup>9</sup> Berdasarkan diagram oleh WHO, Penyakit HIV/AIDS masuk 10 penyebab utama kematian yang terjadi di negara-negara yang berpenghasilan rendah.<sup>10</sup>

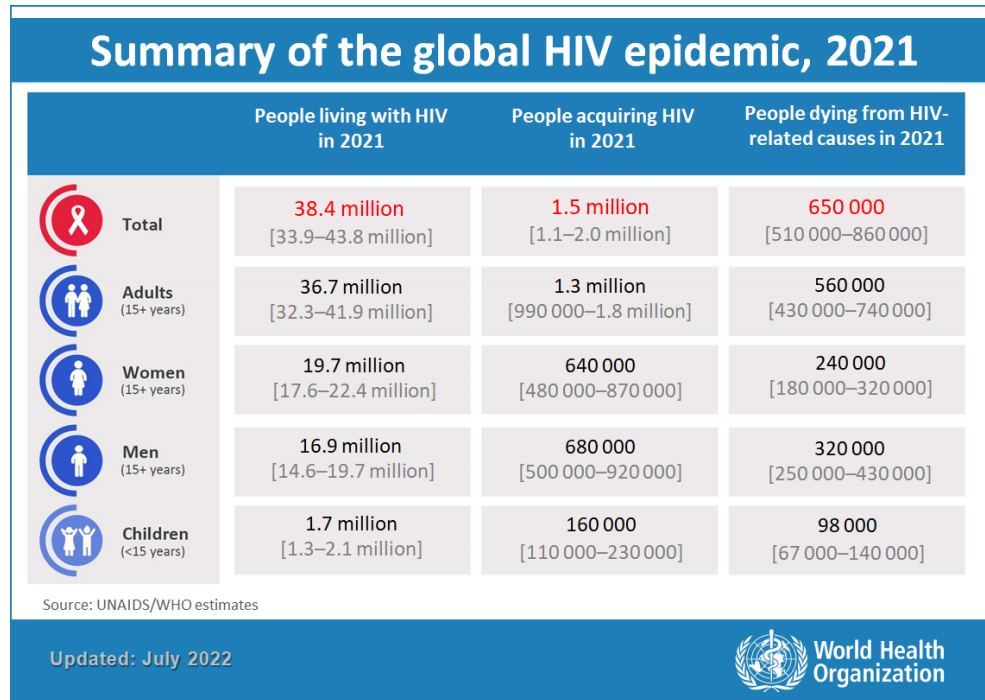


<sup>9</sup> Puskesmas Seberang Padang. <http://pkmseberang.padang.go.id/hiv-dan-aids/> diakses pada 10 November 2022, Jam 14:49 WIB

<sup>10</sup> Kompas.com. "10 Penyebab Utama Kematian di Dunia", <https://health.kompas.com/read/2020/02/13/073100768/10-penyebab-utama-kematian-di-dunia?page=all> Diakses pada tanggal 13 Oktober 2022, pukul 12.25 WIB



**Gambar 1. 1 Epidemi HIV Global tahun 2021**



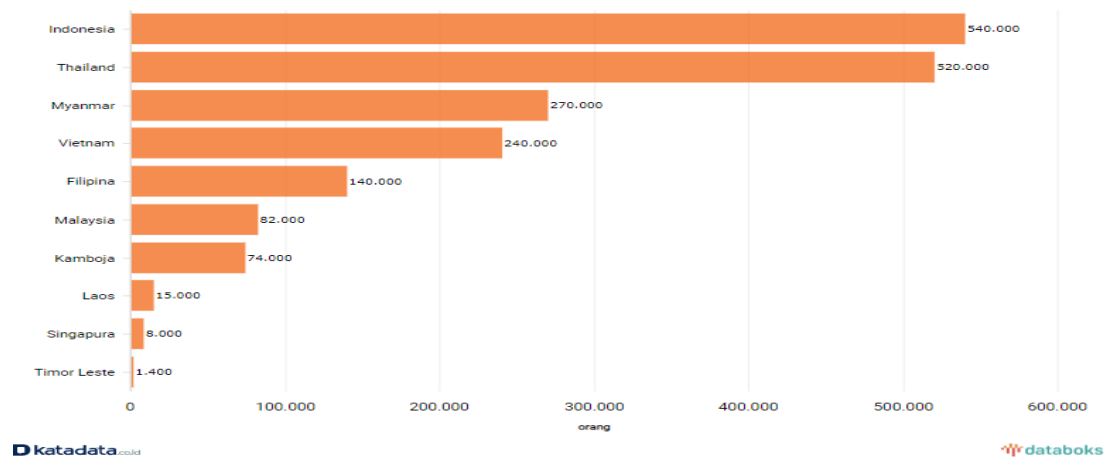
Sumber : WHO, 2022

Tahun 2021, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat 38,4 juta penduduk dunia hidup dengan HIV, sekitar 1,5 juta orang yang tertular HIV.<sup>11</sup> Yang pertama dan terpenting, terdapat 25,6 juta kasus baru HIV di Afrika. Di belakangnya adalah 3,8 juta kasus baru di Asia Tenggara dan Amerika Serikat. Eropa menyusul dengan 2,8 juta kasus baru, Pasifik Barat dengan 1,9 juta kasus, dan Mediterania Timur dengan 430.000 kasus baru. Di antara pengidap HIV, jumlah perempuan jauh

<sup>11</sup> WHO. “HIV Data dan Statistik” <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics> diakses Pada 25 Desember 2022 pukul 19:50 WIB

lebih banyak dibandingkan laki-laki (19,7 juta berbanding 16,9 juta).<sup>12</sup> Indonesia merupakan salah satu bagian sari negara di Benua Asia Tenggara yang memiliki kasus penderita HIV tertinggi, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 1. 2**  
**Jumlah Orang dengan HIV di Negara Asia Tenggara 2021**



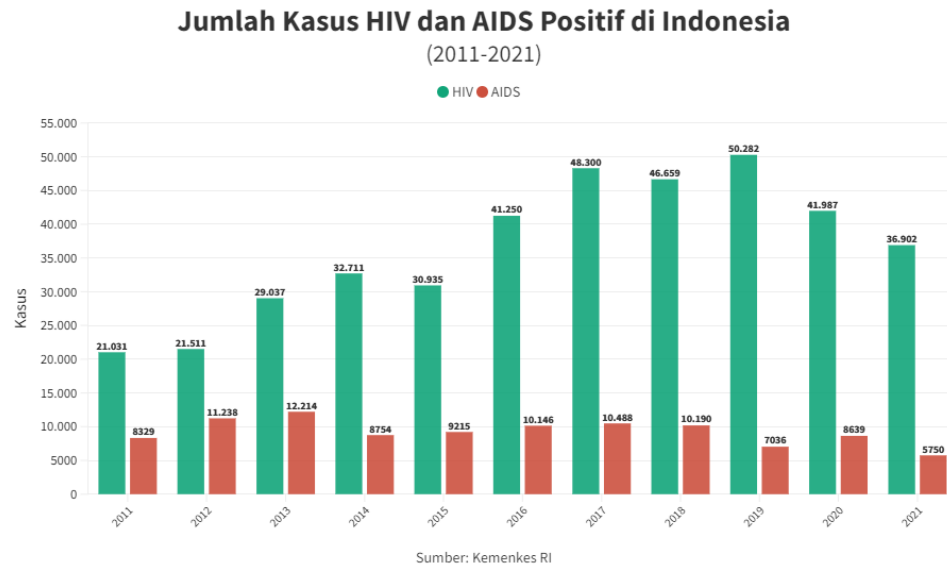
Sumber : *Databoks.katadata.co.id, 2022*

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa Indonesia memiliki jumlah orang dengan HIV tertinggi di Asia Tenggara yaitu 540.000 jiwa, pada urutan kedua terdapat Thailand dengan 520.000 jiwa, Myanmar dengan 270.000 jiwa dan Vietnam dengan 240.000 jiwa dengan HIV. Tahun 2021 menurut UNAIDS jumlah infeksi di Indonesia menurun 3,6%, namun Indonesia tetap menjadi negara dengan jumlah infeksi HIV tertinggi di kawasan Asia dan Pasifik.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> DKatadata.co.id. “38,4 Juta Orang Hidup dengan HIV pada 2021” <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/29/384-juta-orang-hidup-dengan-hiv-pada-2021> Diakses Pada tanggal 13 Oktober 2022, pukul 15.03 WIB

<sup>13</sup> Dkatadata.co.id. “Indonesia Punya Pengidap HIV Terbanyak di Asia Tenggara” <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/22/indonesia-punya-pengidap-hiv-terbanyak-di-asia-tenggara> Diakses pada tanggal 13 Oktober 2022, pukul 15.42

**Gambar 1.3**  
**Kasus HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2011-2021**



Sumber : *DataIndonesia.id*, 2022

Berdasarkan gambar 1.3, Kemenkes mencatat 36.902 Kasus HIV di Indonesia sepanjang Tahun 2021.<sup>14</sup> Dengan proporsi 69,7 pada tahun 2021, mayoritas penderita HIV di Indonesia berada pada kelompok usia 25-49 tahun. Mereka yang berusia antara 20 dan 24 tahun berjumlah 16,9%, sedangkan mereka yang berusia di atas 50 tahun berjumlah 8,1% dari pasien HIV. Pada saat yang sama, 3,1% pasien HIV berusia antara 15 dan 19 tahun, dan 1,4% berusia kurang dari 4 tahun. Proporsi pasien HIV terendah kedua yang tercatat adalah di antara mereka yang berusia 5–14 tahun, yaitu sebesar 0,7%. Pada tahun 2021, terdapat 5.750 kasus HIV atau AIDS stadium lanjut yang teridentifikasi di Indonesia. Kelompok usia 30–39 tahun merupakan

<sup>14</sup> DataIndonesia.id. “Kasus HIV dan AIDS di Indonesia Menurun pada 2021” <https://dataIndonesia.id/ragam/detail/kasus-hiv-dan-aids-di-indonesia-menurun-pada-2021> diakses pada 25 Desember 2022, 20:40 WIB



kelompok terbesar yang terkena dampak. Selain itu, mereka yang berusia antara 20 dan 29 tahun menyumbang 29,4 persen kasus AIDS. Kelompok usia 40–49 tahun mencapai 18,7% dari total keseluruhan, kelompok usia 50–59 tahun berjumlah 9,8%, dan kelompok usia di atas 60 tahun berjumlah 3,4%. Tarifnya kurang dari 2% untuk mereka yang berusia kurang dari lima belas tahun.<sup>15</sup>

Berdasarkan peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2013 tentang penanggulangan HIV dan AIDS, presentasi tersebut mencakup spektrum epidemi HIV/AIDS, mulai dari wabah lokal hingga pandemi global. Memerlukan inisiatif yang berkualitas tinggi dan mencakup semua hal untuk membatasi penyebaran HIV/AIDS.<sup>16</sup> Dinas Kesehatan Provinsi Sumbar antara lain bertanggung jawab di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, serta pelayanan kesehatan sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Gubernur Sumbar Nomor 52 Tahun 2017 yang mengatur tentang tanggung jawab pokok organisasi.<sup>17</sup>

Dinas Kesehatan Sumatera Barat mencatat terdapat 2.704 penderita HIV/Aids hingga Oktober 2021.<sup>18</sup> Menurut Ketua Persatuan Penyuluh VCT HIV/AIDS Indonesia (PKVHI) Sumbar, hanya tiga daerah yang memiliki konsentrasi infeksi

<sup>15</sup> Dkatadata.co.id. “Kemenkes: Pengidap Kasus HIV Mayoritas Usia Produktif.” <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/29/kemenkes-pengidap-kasus-hiv-mayoritas-usia-produktif> Diakses Tanggal 13 Oktober 2022, pukul 16.40 WIB.

<sup>16</sup> Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS  
<sup>17</sup> Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 52 Tahun 2017 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.

<sup>18</sup> Merdeka.com. 2.704 Warga Sumbar Terinfeksi HIV/AIDS” <https://www.merdeka.com/peristiwa/2704-warga-sumbar-terinfeksi-hiv-aids.html> Diakses Tanggal 13 Oktober 2022, Pukul 17:39.

HIV baru tertinggi pada tahun 2021. Tiga kota dengan jumlah kasus tertinggi adalah Kota Padang (227), Bukittinggi Kota (27), dan Kota Pariaman (25). Kota Padang (18 kasus), Kabupaten Agam (13 kasus), dan kabupaten/kota di luar Sumbar (13 kasus) menjadi tiga kabupaten/kota yang tercatat memiliki jumlah penderita AIDS terbanyak.<sup>19</sup>

Sesuai arahan Peraturan Walikota Padang Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pencegahan HIV/AIDS, Pemerintah Kota Padang tetap menjaga komitmennya dalam memerangi virus mematikan tersebut. Berdasarkan Peraturan Walikota, diperlukan langkah-langkah komprehensif untuk menghentikan meningkatnya gelombang infeksi HIV baru.

**Tabel 1. 1**  
**Penanganan ODHA per Fasyakes di Kota Padang Tahun 2022**

No.	Nama Unit	ODHA Positif	ODHA On ARV	Persentase
1.	Puskesmas Andalas	9	9	100
2.	<b>Puskesmas Seberang Padang</b>	<b>253</b>	<b>196</b>	<b>85, 21</b>
3.	Puskesmas Bungus	77	41	76
4.	Puskesmas Pauh	21	17	94
5.	Puskesmas LB. Buaya	3	3	100
6.	RSUP M. Djamil	1.609	513	49
7.	RS. Yos Sudarso	591	220	58,35
8.	RS. Tentara	4	3	75
<b>Total</b>		<b>2.567</b>	<b>1.002</b>	<b>57,61</b>

*Sumber: Puskesmas Seberang Padang, 2023*

<sup>19</sup> Jawapos.com. "4 Ribu Lebih ODHA Berseliwer di Sumbar! Awas HIV/AIDS Mengintai!". <https://padek.jawapos.com/utama/15/07/2022/4-ribu-lebih-odha-berseliwer-di-sumbar-awas-hiv-aids-mengintai/#:~:text=Ketua%20Perhimpunan%20Konselor%20VCT%20HIV,Kota%20Pariaman%20sebanyak%2025%20kasus>. Diakses tanggal 13 Oktober 2022, pukul 17.33 WIB

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat dilihat jumlah pasien ODHA yang melakukan tercatat positif di Puskesmas Seberang Padang jauh melampaui Puskesmas-puskesmas lainnya di Kota Padang. Siapa pun dapat melakukan tes HIV di pusat kesehatan mana pun di kota tersebut; Namun, pasien dirujuk ke fasilitas tertentu untuk berobat, antara lain RS M Djamil, RS Yos Sudarso, Puskesmas Bungus, Puskesmas Seberang Padang, Puskesmas Andalas, Puskesmas Pauh, dan Puskesmas Lubuk Buaya. Lima situs lainnya hanya menyatakan bahwa pusat tersebut menawarkan layanan HIV. Puskesmas Seberang Padang memiliki beberapa inovasi salah satunya inovasi Optimalisasi Sistem Informasi Layanan HIV/AIDS melalui Website Puskesmas (OLYMPUS).

**Tabel 1. 2**  
**Jenis Inovasi di Puskesmas Seberang Padang**

No	Nama Inovasi	PJ Inovasi
1.	OLYMPUS (Optimalisasi Sistem Informasi Layanan HIV/AIDS melalui Website Puskesmas)	Poli LKB
2.	LAYSAPINTU (Layanan Satu Pintu)	Poli LKB)
3.	Poli Sehat	Poli Sehat

*Sumber: Olahan Peneliti, 2022*

Program unggulan di Puskesmas Seberang Padang adalah Poli LKB (Layanan Komprehensif Berkelanjutan). Layanan poli LKB sudah ada sejak tahun 2009, dimana layanan ini mencakup pemeriksaan dan pengobatan, pada tahun 2013 layanan ini ditambah dengan konseling dan testing HIV, tahun 2017 di aktivasi layanan PDP (Perawatan Dukungan & Pengobatan), pada tahun 2019 dibentuk inovasi LAY SAPINTU (Layanan Satu Pintu), pada tahun 2020 terjadi pandemi, terjadinya

penurunan angka kontak sehingga dilakukan pengembangan inovasi dengan dibentuknya inovasi OLYMPUS (Optimalisasi Sistem Informasi Layanan HIV/AIDS melalui Website Puskesmas). Inovasi ini dimotori langsung oleh Puskesmas Seberang Padang, hal ini tertuang dalam SK Kepala Puskesmas Seberang Padang No 115/SK/HCSP/X/2021 tentang Inovasi OLYMPUS (Optimalisasi Sistem Informasi Layanan HIV/AIDS melalui Website Puskesmas) di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2021, inovasi ini juga tertuang dalam SK Kepala Dinas Kesehatan Padang No 441/90.2/DKK/2021 tentang Penetapan Program Inovasi Puskesmas Kota Padang Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2021.

Inovator atau yang memberikan ide akan inovasi ini adalah salah satu bidan yang bekerja di Puskesmas Seberang Padang, hal ini dapat dilihat dalam sebuah artikel yang menyebutkan bahwa piagam penghargaan diberikan langsung kepada inovator Widya Suryani.S. Tr, Keb yang merupakan bidan di Puskesmas.<sup>20</sup> Ide inovasi OLYMPUS berawal dari lokal karya mini Puskesmas pada bulan Mei 2021. Tidak tercapainya program HIV yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu, selama pandemi Covid-19 petugas tidak dapat melakukan kegiatan screening di lapangan dengan maksimal, adanya ketakutan dari masyarakat untuk berkunjung ke Puskesmas, dan adanya beberapa ODHA yang tidak mengakses layanan, sedangkan ODHA merupakan populasi yang sangat beresiko terinfeksi Covid-19.

---

<sup>20</sup> infopublik. Peringkat Satu Lomba Inovasi Puskesmas Seberang Padang Berkat Kerjasama Satpol PP. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/670929/peringkat-satu-lomba-inovasi-puskesmas-seberang-padang-berkat-kerjasama-satpol-pp?video> diakses pada 20 Februari 2023

Inovasi ini sendiri diluncurkan pada bulan November 2021. Dilatarbelakangi oleh meningkatnya penemuan penyakit HIV/AIDS di Sumatera Barat pada tahun 2019 sebanyak 555 kasus, dan di Kota Padang sebanyak 299 kasus, sedangkan pada Puskesmas Seberang Padang pada tahun 2019 di temukan 35 kasus HIV yang baru, 2020 sebanyak 40 kasus dan tahun 2021 sebanyak 76 kasus baru. Banyaknya pasien yang terputus minum obat, pandemi Covid-19 yang membuat masyarakat takut berkunjung ke Puskesmas dan sulit untuk mendapatkan layanan HIV, terutama tahun 2020 adanya PSBB membuat masyarakat kesulitan untuk mengakses layanan HIV, serta masih adanya stigma di masyarakat terhadap ODHA, menghilangkan stigma ini merupakan sebuah tantangan dalam perjuangan melawan HIV/AIDS. Masyarakat dan komunitas menginternalisasikan stigmatisasi terhadap mereka yang memiliki kondisi ini karena mereka mengaitkannya dengan tindakan yang tidak etis dan tidak pantas. Pengalaman negatif, rasa takut yang berlebihan, dan pandangan pesimistis merupakan wujud dari stigma ini.<sup>21</sup>

“OLYMPUS ini berdasarkan hasil analisis masalah pencapaian HIV dan memenuhi keinginan masyarakat untuk kemudahan akses informasi HIV yang berbasis elektronik, kemudahan akses obat HIV bagi ODHA, baik yang baru, transit, maupun yang rujuk masuk, dan kemudahan konsultasi langsung yang terhubung dengan konselor yang kompeten dan rahasia terjamin, serta mengurangi stigma terhadap ODHA” (penjelasan Kepala Puskesmas Seberang Padang, Dr. Desy Susanty)

---

<sup>21</sup> Zahroh Shaluhayah, Syamsulhuda Budi Musthofa, and Bagoes Widjanarko, “Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS,” *Kesmas: National Public Health Journal* 9, no. 4 (2015): 333.

Berdasarkan penjelasan Kepala Puskesmas tersebut, bahwa inovasi ini memudahkan masyarakat untuk akses informasi HIV, kemudahan untuk konsultasi dengan konselor melalui media elektronik. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tanjung Anita Sari dan Banun yang bertajuk “Akses Informasi Seputar HIV/AIDS di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta”, mahasiswa di universitas ini sangat membutuhkan peningkatan pengetahuan tentang virus tersebut, dan para peneliti menemukan bahwa media elektronik adalah cara paling populer dimana siswa memperoleh informasi ini.<sup>22</sup>

Inovasi ini merupakan pengembangan dari Inovasi Layanan Satu Pintu (LAY SAPINTU), yang membedakannya yaitu kalau LAY SAPINTU hanya bisa untuk konseling dan skrining, sedangkan OLYMPUS semua yang berkaitan dengan HIV dapat diakses namun melalui website puskesmas. Dalam inovasi Optimalisasi Sistem Informasi Layanan HIV/AIDS melalui Website Puskesmas (OLYMPUS) terdapat beberapa pelayanan yang dapat diakses dan didapatkan oleh pasien sebagai pengguna layanan yaitu pemeriksaan HIV, pemberian pengobatan HIV, Pemeriksaan Hepatitis C, IMS (Infeksi Menular Seksual).

Untuk mekanisme ataupun prosedur bagi masyarakat untuk menggunakan layanan OLYMPUS yaitu pasien atau pun masyarakat umum dapat mencari di Google dengan kata kunci “Tes HIV di Kota Padang”, disana akan ditemukan

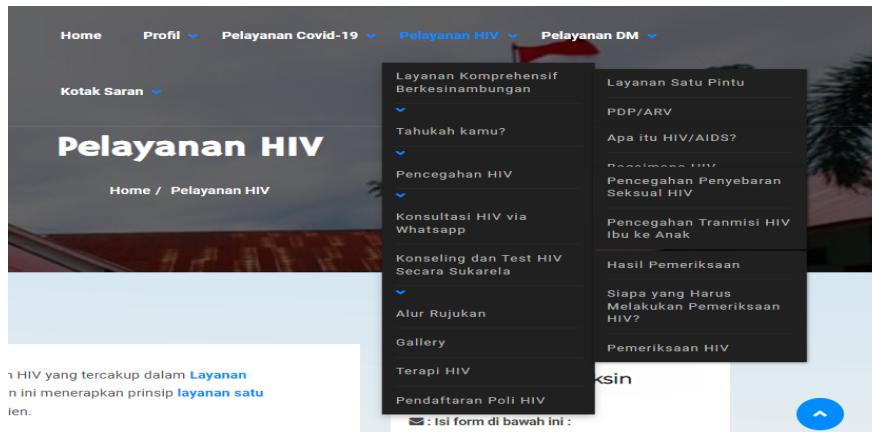
---

<sup>22</sup> Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum and Banun Afidhotus Sholekhah, “Akses Informasi Mengenai HIV/AIDS Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta,” *Seminar nasional kesehatan masyarakat UMS*(2019):73–85.



pemeriksaan HIV Puskesmas Seberang Padang atau dapat menggunakan link <http://pkmseberang.padang.go.id/pemeriksaan-hiv/>

**Gambar 1. 4**  
**Tampilan Website Puskesmas**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022*

Pada website tersebut masyarakat bisa mengakses berbagai informasi tentang HIV, baik itu apa itu HIV sendiri, bagaimana ciri-cirinya, bagaimana pencegahannya, informasi tentang konseling dan tes HIV sampai pengobatan HIV. Masyarakat atau pasien akan mendapatkan informasi tersebut dalam website resmi Puskesmas, pasien juga dapat menemukan nomor kontak konselor untuk dihubungi jika pasien ingin konseling sebelum datang ke Puskesmas. Inovasi OLYMPUS ini sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat yang menginginkan pelayanan HIV.

Untuk capaian layanan HIV di Puskesmas Seberang Padang sendiri jumlah pasien yang mengakses Layanan LKB baik secara langsung maupun secara daring melalui website pada tahun 2021 mencapai 1473 orang. Pasien yang mengakses

layanan tersebut berasal dari seluruh kota dan kabupaten di Sumatera Barat maupun luar Provinsi Sumatera Barat 19 sampai 60 tahun.

**Tabel 1. 3**  
**Capaian Layanan HIV di Puskesmas Seberang Padang**

No	Uraian	2020	2021	2022
1.	Jumlah kunjungan VCT (Voluntary Counseling and Testing)	1016	1473	833
2.	Sebaran wilayah pasien yang akses layanan LKB (media sosial + kunjungan dalam gedung)	1. Padang 2. Pesisir Selatan	1. Padang 2. Pesisir Selatan 3. Pasaman 4. Jakarta 5. Kalimantan	1. Padang 2. Pesisir Selatan 3. Pasaman 4. Jakarta 5. Kalimantan 6. Batam 7. Jambi
3.	Rentang usia yang mengakses LKB baik langsung maupun website	25-45	19-59	15-62
4.	Jenis kelamin	P = 17,5% L = 82,5%	P = 15% L = 85%	P = 14% L = 86%

*Sumber: Puskesmas Seberang Padang, 2022*

Berdasarkan tabel 1.3 tersebut dapat dilihat bahwa pasien yang mengakses layanan HIV meningkat setiap tahunnya, dimana pada tahun 2020 terdapat sebanyak 1016 yang melakukan konseling dan pengujian HIV secara sukarela atau sesuai keinginan masing-masing orang, pada tahun 2021 meningkat sebanyak 1473 pasien, dan pada tahun 2022 sebanyak 823 pasien melakukan konseling dan tes.

Tujuan dari Inovasi ini yaitu sebagai berikut :

1. Membantu pemerintah dalam penanggulangan HIV/AIDS Getting 3 Zero 2030
2. Menemukan kasus dan mengintervensi kasus HIV/AIDS sedini mungkin

3. Meningkatkan pengendalian dan promosi kesehatan terkait HIV/AIDS melalui website
4. Mempromosikan layanan satu pintu dan jenis layanan yang bisa diakses
5. Membantu ODHA (Orang dalam HIV/AIDS) untuk akses ARV/Transit ARV (dalam dan luar kota)

Sasaran dari inovasi OLYMPUS ini merupakan masyarakat umum, populasi kunci dan kelompok resiko tinggi serta pasien ODHA. Kepala Dinas Kesehatan mendukung inovasi layanan OLYMPUS dan menyampaikan bahwa inovasi ini upaya sangat efektif untuk menekan angka penyebaran kasus HIV/AIDS dan sehingga eliminasi 3 Zero tahun 2030 dapat tercapai. 3 Zero merupakan target untuk zero (nol) infeksi baru atau target global untuk mengakhiri epidemi HIV/AIDS pada 2030.

Keunggulan inovasi OLYMPUS:

1. Mudah diakses oleh masyarakat umum
2. Terhubung dengan konselor yang kompeten sehingga membantu masyarakat yang membutuhkan layanan HIV
3. Rahasia terjamin.

Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat yang hendak melakukan skrinning atau tes HIV tidak dipungut biaya atau gratis. Hal tersebut bertujuan untuk dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Dimana siapa saja dapat mengakses layanan HIV di Puskesmas Seberang Padang, baik itu masyarakat padang itu sendiri

maupun dari daerah lain. Tidak terdapat kriteria khusus untuk dapat mengakses layanan, semua sesuai dengan keinginan dari pasien.

“..pasien yang melakukan screening tidak ada biaya. Masyarakat umum dan seluruh populasi kunci di Indonesia dapat mengakses, tidak memakai kriteria, kalau seandainya dia mau screening silahkan saja. Tidak ada kriteria dan batasan umur.” (Wawancara dengan Ibuk Widya Suryani, S.Tr.Keb tanggal 2 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat jelas bahwa biaya masyarakat yang akan melakukan skrining HIV tidak dipungut biaya, tanpa adanya batasan umur dan batasan wilayah. Dimana biaya tes HIV ini bervariasi tergantung tempat dimana akan dilakukan pemeriksaan. Biaya tes HIV tergantung kebijakan masing-masing puskesmas, sedangkan pasien yang memiliki BPJS tidak dikenai biaya.

Permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh staff LKB sebagai pelaksana OLYMPUS yaitu dimana jumlah SDM yang kurang, dimana di bagian Poli LKB kekurangan SDM yang bertugas sebagai admin, yang sekarang admin hanya dipegang oleh staff LKB yang menjadi konselor untuk penanganan HIV. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu staff Poli LKB sebagai berikut:

“...terkendala di bagian admin Website saja, dimana SDM kurang di bagian adminnya. Dalam inovasi ini kita membutuhkan tim admin yang akan mengontrol website” (Wawancara dengan Staff Poli LKB, Ibuk Widya Suryani S.Tr.Keb Tanggal 2 November 2022)

Seharusnya terdapat tim admin bertugas sebagai admin yang akan melayani masyarakat yang mengakses layanan secara online di website sebelum datang ke

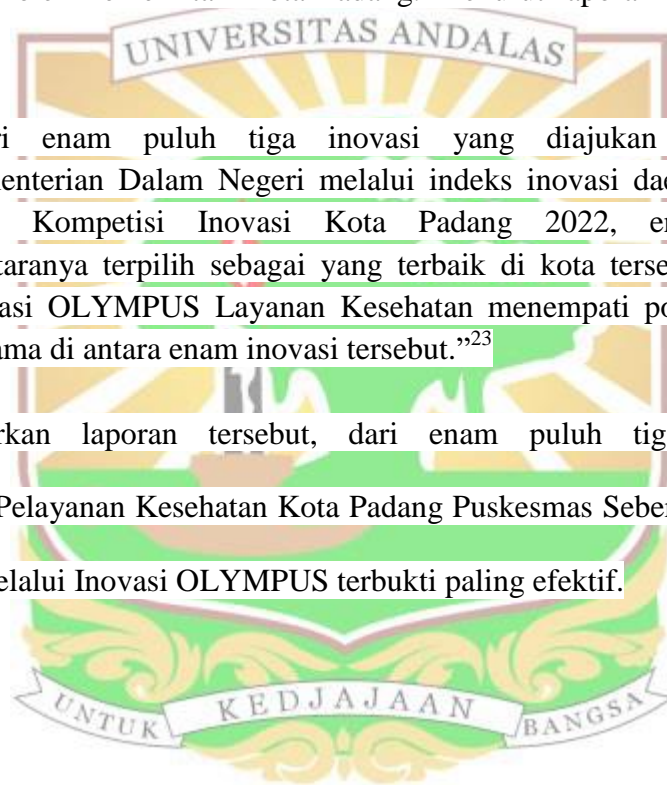
Puskesmas untuk konsultasi langsung dengan konselor dan melakukan tes skrining. Dengan penambahan SDM tersebut dapat memaksimalkan pelayanan yang dilakukan oleh Poli LKB terhadap masyarakat.

Melihat beberapa inovasi pelayanan yang dilakukan Kota Padang, OLYMPUS Kota Padang menjadi pemenang utama dalam lomba penemuan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Padang. Menurut laporan yang menyatakan

bahwa :

“Dari enam puluh tiga inovasi yang diajukan ke Kementerian Dalam Negeri melalui indeks inovasi daerah pada Kompetisi Inovasi Kota Padang 2022, enam diantaranya terpilih sebagai yang terbaik di kota tersebut. Inovasi OLYMPUS Layanan Kesehatan menempati posisi pertama di antara enam inovasi tersebut.”<sup>23</sup>

Berdasarkan laporan tersebut, dari enam puluh tiga inovasi yang diperkenalkan, Pelayanan Kesehatan Kota Padang Puskesmas Seberang Padang yang dilaksanakan melalui Inovasi OLYMPUS terbukti paling efektif.



<sup>23</sup> Padang.go.id. “Tingkatkan Kinerja Lewat Lomba Inovasi Wako Hendri Septa: Mati Berinovasi Untuk Kemajuan Kota Padang! <https://www.padang.go.id/tingkatkan-kinerja-lewat-lomba-inovasi-wako-hendri-septa-mari-berinovasi-untuk-kemajuan-kota-padang> Diakses tanggal 14 Oktober 2022, Pukul 15:53 WIB.



**Gambar 1. 5**  
**Puskesmas menerima Penghargaan Lomba Inovasi Kota Padang**



*Sumber: Padang.go.id,2022*

Selain mendapat penghargaan sebagai inovasi terbaik di Kota Padang, inovasi OLYMPUS juga mendapatkan penghargaan pada lomba inovasi Semiloka Nasional Ke-2 APKESMI sebagai kategori utama pada tahun 2022.

**Gambar 1. 6 Penghargaan APKESMI Nasional 2022**

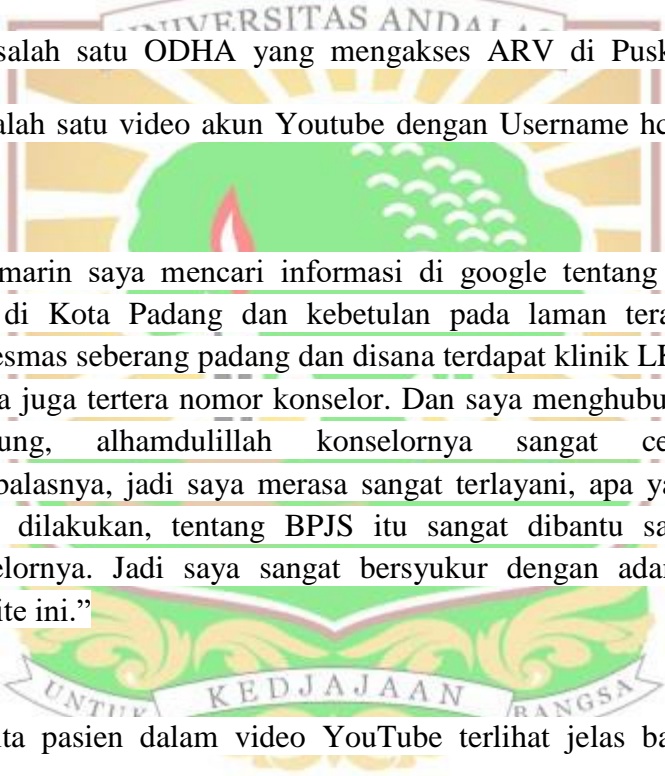


*Sumber : Puskesmas Seberang Padang, 2022*

Menurut Everett M. Rogers ada lima karakteristik ide inovatif adalah keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, kemampuan untuk dicoba, dan



kemampuan untuk diamati. Ketiadaan sumber daya manusia di bidang administrasi untuk melaksanakan inovasi sesuai dengan definisi di atas merupakan permasalahan yang mempengaruhi salah satu dari lima kualitas, yaitu kompleksitas, dan untuk yang menjadi konsultan dari HIV tersebut tidak ada konsultan khususnya hanya salah satu dokter dan bidan yang bekerja disana. Pada variabel keuntungan relatif dapat menguntungkan masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan HIV. Seperti yang dirasakan oleh salah satu ODHA yang mengakses ARV di Puskesmas Seberang Padang dalam salah satu video akun Youtube dengan Username hcseberang padang berikut:



“...kemarin saya mencari informasi di google tentang tes HIV di Kota Padang dan kebetulan pada laman teratas puskesmas seberang padang dan disana terdapat klinik LKB, disana juga tertera nomor konselor. Dan saya menghubungi langsung, alhamdulillah konselornya sangat cepat membalasnya, jadi saya merasa sangat terlayani, apa yang harus dilakukan, tentang BPJS itu sangat dibantu sama konselornya. Jadi saya sangat bersyukur dengan adanya website ini.”

Dari cerita pasien dalam video YouTube terlihat jelas bahwa masyarakat secara keseluruhan memperoleh beberapa manfaat dari akses terhadap layanan HIV, dimana masyarakat akan sangat terbantu dengan adanya website tersebut. Masyarakat menjadi mudah dalam mendapatkan informasi mengenai HIV, masyarakat dapat membuat janji dengan konselor sebelum datang ke Puskesmas melalui nomor yang tertera dalam website. Variabel keuntungan relatif dapat diukur dengan keuntungan

dari segi ekonomi, dari penjelasan peneliti sebelumnya jika puskesmas Seberang Padang tidak memungut biaya untuk konseling atau skrining HIV. Sehingga Puskesmas tidak memperoleh keuntungan. Berdasarkan uraian yang ada diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis “Inovasi Pelayanan Kesehatan OLYMPUS (Optimalisasi Sistem Informasi Layanan HIV/AIDS Puskesmas) Oleh Puskesmas Seberang Padang”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Inovasi Pelayanan Kesehatan OLYMPUS (Optimalisasi Sistem Informasi Layanan HIV/AIDS Melalui Website Puskesmas) Oleh Puskesmas Seberang Padang?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan menggunakan konteks dan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, penelitian ini akan mengkaji Pelayanan Kesehatan OLYMPUS Puskesmas Seberang Padang (Optimalisasi Sistem Informasi Pelayanan HIV/AIDS Puskesmas) melalui kaca mata atribut inovasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Seberang Padang dalam hal inovasi pelayanan dan untuk bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya.

